

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Manulai II Tentang Pemanfaatan Daun Kelor

Christine J K Ekawati^{1*}, Siprianus Singga¹, Agustina¹, Edwin M. Mauguru¹.

¹Prodi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

*Korespondensi: jansechristine049@gmail.com

ABSTRAK.

Tanaman Kelor adalah tanaman yang mempunyai banyak manfaat kesehatan mulai dari daun, kulit, batang, sampai bijinya. Kelor mengandung 90 jenis nutrisi yaitu vitamin esensial, mineral, asam amino, antipenuaan, dan antiinflamasi. Tujuannya melakukan kegiatan mengolah daun kelor menjadi masker wajah dan lulur. Metodenya adalah survey, penyuluhan dan pelatihan. Peningkatan pengetahuan tentang tanaman Kelor khususnya daun Kelor dari pretest 45,7% menjadi 80,7%. Responden di Kelurahan Manulai II sangat senang bisa membuat masker wajah dan lulur.

Kata kunci: Pengetahuan, Pemanfaatan, Daun Kelor

ABSTRACT.

Moringa plants are plants that have many health benefits ranging from leaves, skin, stems, to seeds. Moringa contains 90 types of nutrients, namely essential vitamins, minerals, amino acids, anti-aging, and anti-inflammatory. The goal is to process Moringa leaves into face masks and scrubs. The methods are surveys, counseling and training. Increased knowledge about Moringa plants, especially Moringa leaves from 45.7% pretest to 80.7%. Respondents in Manulai II Village are very happy to be able to make face masks and body scrubs.

Keywords: Knowledge; Utilization, Moringa Leaves

PENDAHULUAN

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) merupakan salah satu tanaman yang dimanfaatkan untuk kebutuhan gizi maupun kesehatan. Tanaman Kelor merupakan salah satu jenis tanaman tropis yang mudah tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia. Tanaman kelor adalah tanaman perdu dengan ketinggian 7-11 meter dan tumbuh subur mulai dari dataran rendah sampai ketinggian 700 m di atas permukaan laut. Kelor dapat tumbuh pada daerah tropis dan factor yang tahan pada semua jenis tanah dan tahan terhadap musim kering dengan toleransi terhadap kekeringan sampai 6 bulan (Mendieta-Araica et al., 2013). Kelor adalah tumbuhan yang saat ini menjadi idola produk pertanian hampir di seluruh dunia. Kelor menjadi tanaman yang istimewa karena memiliki banyak manfaat. Seluruh bagian tanaman kelor mulai daun, kulit batang, buah dan bijinya bermanfaat bagi kesehatan. Kelor diketahui mengandung lebih dari 90 jenis nutrisi berupa vitamin esensial, mineral, asam amino, antipenuaan, dan antiinflamasi. Kelor mengandung 539 senyawa yang dikenal dalam pengobatan tradisional afrika dan india serta telah digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mencegah lebih dari 300 penyakit, berbagai bagian dari tanaman kelor bertindak sebagai peredaran darah, memiliki antitumor, antipiretik, antiepilepsi, antiinflamasi, antiulcer, antihipertensi, menurunkan kolesterol, antioksidan, antidiabetik, antibakteri dan antijamur (Shintia, 2014). Kelor dapat tumbuh pada daerah tropis pada semua jenis tanah dan tahan terhadap musim kering dengan toleransi terhadap kekeringan sampai 6 bulan (Mendieta-Araica et al., 2013). Karakter tanaman kelor ini sangat cocok dengan iklim di daerah Kupang maupun Nusa Tenggara Timur pada umumnya, yang memiliki iklim dengan intensitas hujan yang rendah. Sehingga sangat layak untuk dilakukan penanaman kelor secara besar-besaran. Daun kelor mempunyai beberapa keistimewaan bagi manusia. Salah satu diantaranya yaitu sebagai imun untuk tubuh. Dengan demikian walaupun virus menyerang tetapi dalam tubuh imunitasnya baik maka kita akan terbebas dari penyakit. Saat ini virus Corona atau Covid 19 sudah mulai menggerogoti bangsa Indonesia. Dan Tim peneliti Universitas Indonesia (UI) dan Institut Pertanian Bogor (IPB) menemukan tiga bahan alam yang berpotensi menjadi obat atau suplemen untuk menangkal virus corona (Covid-19). Temuan itu disampaikan oleh Dekan Fakultas Kedokteran UI Ari Fahrial Syam, Jumat, 20/03/2020.

Kualitas tanaman kelor asal Kupang menduduki peringkat kedua setelah Spanyol. Kualitas yang baik ini menyebabkan kelor asal Kupang banyak diburu pengusaha asal Arab, Jepang dan Cina. Keunggulan kelor asal Kupang adalah karena dapat ditanam di satu kebun lahan hamparan luas hal ini tidak dapat dilakukan di daerah lain di Indonesia. Keunggulan lain kelor di Kupang adalah umur enam bulan sudah menghasilkan biji itupun sudah di pangkas daunnya sementara di daerah lain lebih dari satu tahun belum tumbuh bijinya. Di Afrika dan India setiap bulan baru tumbuh biji dengan daunnya tidak dipangkas (Pos Kupang, 2015). Tanaman kelor asal Kupang, terutama daunnya juga memiliki keunggulan lain di bandingkan dengan kelor dari daerah lain di

Indonesia, yaitu kandungan zat gizinya lengkap, kandungan antioksidan yang sangat tinggi serta mengandung beberapa asam amino yang sangat bermanfaat bagi tubuh (Budiana, 2016). Hasil 10actor10y10n juga bahwa daun kelor asal Kupang sangat baik digunakan untuk mengobati penyakit anemia (Yuliani, 2014) dan dapat meningkatkan jumlah ASI bagi Ibu Menyusui. Sementara biji kelor asal Kupang memiliki kandungan minyak yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan biji kelor dari daerah lain yaitu mencapai 41,25 % (Budiana dan Nitbani, 2017). Kandungan minyak yang tinggi ini sangat menguntungkan dari segi ekonomi karena minyak biji kelor memiliki banyak kegunaan yaitu dapat digunakan dalam pembuatan kosmetik sebagai emulsifier, pelumas mekanik dan bahkan untuk tujuan pengobatan dalam bisnis farmasi (Fakayode dan Ajav, 2016).

Pengembangan tanaman kelor telah mendapat dukungan penuh dari gubernur selaku pemimpin Provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu berupa kebijakan menanam kelor pada lahan seluas 1000 hektar (RPJMD NTT, 2018). Walaupun memiliki kualitas terbaik di dunia, namun tanaman kelor belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesehatan maupun perekonomian masyarakat NTT. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; (1) kesadaran masyarakat untuk membudidayakan tanaman kelor masih rendah akibat kurangnya sosialisasi tentang manfaat kelor bagi kesehatan dan diversifikasi produk yang dapat dilakukan menggunakan bahan daun maupun biji kelor. (2) belum adanya pengolahan lebih lanjut terhadap daun dan biji kelor menjadi produk-produk yang memiliki nilai jual tinggi juga menjadi salah satu penyebab, kelor belum dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Kupang. (3) Tanaman kelor sangat mudah tumbuh di seluruh wilayah Nusa Tenggara Timur dan masyarakat menggunakan daun kelor dengan cara dimasak untuk dijadikan sayuran dan pada ibu hamil dikonsumsi untuk mencegah anemia dan memperbanyak ASI pada ibu menyusui. Penyiapan daun kelor dalam keadaan segar seperti yang lazim dilakukan oleh masyarakat dapat menurunkan khasiat daun kelor karena berkurangnya kandungan aktif akibat pemanasan. Oleh karena itu daun kelor perlu disiapkan dalam bentuk kering karena kandungan aktif daun kelor ditemukan lebih tinggi jika disiapkan dalam keadaan kering (Mahatab, 1987; Manzoor, 2007; Monica, 2005; Moyo *et al.*, 2011). Daun kelor yang sudah dikeringkan selanjutnya dibuat dalam bentuk sediaan kapsul. Penyiapan dengan cara demikian mempunyai keuntungan menjaga stabilitas kandungan aktif, lebih praktis dan selalu tersedia (*sustainable*). Hal ini kontradiktif dengan kondisi masyarakat NTT yang masih banyak berada di bawah garis kemiskinan dan menjadi provinsi dengan kasus gizi buruk terbesar di Indonesia, serta kualitas kesehatan yang rendah.

Salah satu kelurahan yang perlu mendapat perhatian adalah Kelurahan Manulai II. Di Kelurahan ini masyarakatnya belum memahami manfaat yang dari tanaman kelor. Masyarakat kelurahan Manulai II juga masih banyak yang mengalami masalah Kesehatan. Berdasarkan fakta-fakta di atas maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian yang mampu mengoptimalkan manfaat tanaman kelor untuk meningkatkan kualitas Kesehatan juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di kelurahan Manulai II, serta melatih masyarakat untuk membuat beraneka produk berbahan dasar daun kelor. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan kegiatan mengolah daun kelor menjadi masker wajah dan lulur

METODE

Pemecahan masalah yang ditawarkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh mitra secara lebih terinci diuraikan pada bagian metodologi ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu;

A. Penyuluhan

Pada tahapan ini atas seijin lurah Manulai II, kami mengumpulkan ibu – ibu dan remaja putri untuk dapat berkumpul di kantor Kelurahan Manulai II. Kemudian kepada ibu-ibu dan remaja putri diberikan Penyuluhan berupa Kegunaan Daun Kelor dan Cara budidaya, cara pemanenan yang baik dan cara penyimpanannya agar kualitas tanaman kelor tidak menurun.

B. Pelatihan

Pelatihan tentang cara mengeringkan daun dan biji kelor dan cara penyimpanan yang benar.

Pelatihan Pembuatan barang Kosmetik

Produk kosmetika yang dibuat terdiri dari lulur, masker yang berbahan serbuk daun kelor dan sabun berbahan dasar minyak biji kelor.

a. Pembuatan lulur daun kelor

Diambil 20 sendok teh minyak sayur dan 20 sendok teh madu. Kemudian tambahkan pula 40 sendok makan jahe bubuk serta 40 sendok makan tepung daun kelor dan 20 sendok makan baking soda. Lalu campur dengan 50 sendok teh ekstrak vanilla. Aduk semuanya hingga membentuk pasta. Pasta yang diperoleh selanjutnya dimasukkan ke dalam botol kacadan ditutup rapat.

b. Pembuatan masker daun kelor

Dicampurkan sebanyak 20 sendok makan serbuk daun kelor, 40 sendok madu, 40 sendok air mawar dan 20 sendok makan jus lemon. Selanjutnya diperiksa konsistensinya, bila perlu

ditambahkan air untuk mendapatkan pasta yang kental dan lembut. Pasta yang diperoleh selanjutnya dimasukkan ke dalam botol kemasan yang tertutup rapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden adalah IRT dan Remaja berusia 17 tahun hingga 47 tahun. Berdasarkan hasil Abdimas diperoleh data sebagai berikut :

- a. Umur responden

Tabel 1
Distribusi Responden di Kelurahan Manulai II Berdasarkan Umur

No	Umur Respoden	Jumlah (Orang)	%
1	16 – 20 tahun	2	8,33
2	21 – 25 tahun	3	12,50
3	26 – 30 tahun	5	20,84
4	31 – 35 tahun	6	25,00
5	36 – 40 tahun	3	12,50
6	41 – 45 tahun	3	12,50
7	46 – 50 tahun	2	8,33
Total		24	100,00

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa umur responden terbanyak adalah 31 s.d 35 tahun(25%) dan umur responden yang paling sedikit adalah 16 s/d 20 tahun dan 46 s/d 50 tahun.

- B. Pengetahuan tentang daun Kelor dan kegunaannya.

Sebelum dilakukan penyuluhan, kami memberikan kuesioner (*pretest*) kepada responden untuk diisi. Pertanyaan pada kuesioner tersebut adalah tentang tanaman Kelor, tanaman Kelor mengandung vitamin dan zat Besi yang cukup tinggi, tanaman Kelor tumbuh pada daerah yang bagaimana, tanaman Kelor di Kupang dapat tumbuh dengan sendirinya, kegunaan daun Kelor bagi perawatan wajah dan tubuh. Dan setelah berakhirnya penyuluhan, kami memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner kembali (*posttest*)

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Tanaman Kelor

No	Pengetahuan	% Pengetahuan
1	Pretest	45,7
2	Posttest	80,7
Selisih		35,0

Berdasarkan tabel 2 hasil pretest tingkat Pengetahuan responden adalah 45,7% sedangkan setelah diberikan Penyuluhan dan Pelatihan, hasil posttestnya ternyata tingkat pengetahuannya naik menjadi 80,7%. Ada kenaikan sebesar 35,0%.

- C. Pelatihan

Pelatihan ini sangat berguna bagi responden karena lewat pelatihan ini responden sangat antusias. Dalam pelatihan ini mereka dilatih tentang cara pembuatan masker dan lulur dengan bahan aktif daun Kelor. Kemudian masker dan lulur daun Kelor coba untuk digunakan oleh masyarakat dan responden merasa sangat senang karena masker dan lulur tersebut menghaluskan kulit responden.

SIMPULAN

Pengetahuan tentang tanaman Daun Kelor oleh 24 responden naik dari 45,7% menjadi 80,7%. Daun Kelor dijadikan sebagai masker dan lulur bagi responden yaitu IRT dan Remaja di Kelurahan Manulai II. I

UCAPAN TERIMAKASIH

Bapak Lurah Manulai II, Kecamatan Kotaraja Kota Kupang beserta para Ibu Rumah Tangga dan remaja yang telah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, 2016, Analisa Kualitas Gizi dan Antioksi dan Daun Kelor Asal Kupang NTT, Laporan Penelitian, DIPA UNDANA
- Budiana dan Nitbani, 2017, Penentuan Kandungan Minyak Biji Kelor Asal Kupang dan Komponen Asam-Asam Lemak Penyusunnya, Laporan Penelitian DIPA UNDANA
- Chuang PH *et al.*, 2006, Anti-fungal activity of crude extracts and essential oil of *Moringa oleifera* Lam., *Journal of Bioresource Technology* 98 (2007) 232–236
- Chumark P *et al.* 2007. The *in vitro* and *ex vivo* antioxidant properties, hypolipidaemic and antiatherosclerotic activities of water extract of *Moringa oleifera* Lam. Leaves. *Journal of Ethnopharmacology* 116(2008) 439-446.
- Fakayode, O.A., Ajav, E.A. 2016. Process optimization of mechanical oil expression from Moringa (*Moringa oleifera*) seeds, *Industrial Crops and Products*, 90,142–151
- Shintia, S. T., Jemmy, A., & Frenly, W. (2014). Aktivitas Antioksidan Dan Kandungan Total Fenolik Ekstrak Daun Kelor (*Moringa Oleifera* Lam). *Jurnal Ilmiah Farmasi UNSART*, 3(4), 2302-2493